ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 28705-28716
Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023

Korelasi Antara *Self Efficacy* Literasi Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP

Widi Rahmawati Drajat[1], Dadan Dasari[2]

[1,2] Magister Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: widirahma15@upi.edu[1], dadan.dasari@upi.edu[2]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *self efficacy* peserta didik, mendeskripsikan literasi matematis peserta didik, dan mengetahui korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik. Penelitian ini adalah jenis penelitian campuran menggunakan metode survey dengan populasi seluruh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 8 Tasikmalaya, pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling* dan terpilihlah kelas VII H sebanyak 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan melakukan tes literasi matematis dan menyebarkan angket *self efficacy*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa soal tes literasi matematis dan lembar angket *self efficacy* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji korelasional. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa *self efficacy* peserta didik cenderung sedang. Literasi matematis peserta didik cenderung sedang dan ada korelasi positif yang sedang antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik dengan dukungan pengaruh 39,69%.

Kata kunci: Korelasi**,** *Self Efficacy,* Literasi Matematis.

Abstract

This research aims to describe students' self-efficacy, describe students' mathematical literacy, and determine the correlation between students' self-efficacy and students' mathematical literacy. This research is a mixed type of research using a survey method with a population of all class VII students at SMP Negeri 8 Tasikmalaya, the sampling used was cluster random sampling and 32 students were selected for class VII H. Data collection techniques include conducting mathematical literacy tests and distributing self-efficacy questionnaires. The instruments used in this research are mathematical literacy test questions and self-efficacy questionnaire sheets which have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used is the correlation test. Based on the results of data analysis, it was concluded that students' self-efficacy tends to be moderate. Students' mathematical literacy tends to be moderate and there is a moderate positive correlation between self-efficacy and students' mathematical literacy with an influence support of 39.69%.

Keywords: *Correlation, Self Efficacy, Mathematical Literacy.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat menentukan bagi perkembangan suatu bangsa. Triwiyanto (2015) mengatakan “pendidikan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi peserta didik sehingga menimbulkan perubahan untuk menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dan dapat berfungsi sesuai kompetensi yang dimilikinya dalam kehidupan masyarakat” (p.22). Dengan pendidikan peserta didik dapat memiliki keunggulan dalam

bidangnya masing-masing. Tujuan pendidikan secara umum adalah menyediakan lingkungan untuk peserta didik sehingga dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena konten materi matematika sangat lekat dengan dunia nyata. Oleh karena itu, matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai dengan jenjang perguruan tinggi. Menurut Damayanti, Suarsana & Suryawan (2017) "diberikannya pelajaran matematika sejak dini merupakan bagian penting dari proses pendidikan di sekolah dan diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap dan bertindak dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik dalam pelajaran matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari".

Menurut Maddux "*Self efficacy* adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengkoordinasikan keterampilan dan kemampuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam keadaan tertentu" (dalam Hendriana, Rohaeti & Sumarmo, 2018). *Self efficacy* dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang diberikan kepadanya sehingga ia dapat berhasil menemukan solusi secara mandiri. *Self efficacy* adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki individu untuk memotivasi dirinya ketika menyelesaikan tugas, bertindak, menghadapi dan mencapai tujuan dalam hidup. Indikator *self efficacy* yang diteliti meliputi: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu; (2) yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas; (3) yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun; (4) yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan; (5) yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas atau sempit (spesifik).

Literasi matematis adalah kemampuan seseorang dalam membaca dan menafsirkan suatu permasalahan matematis, yang kemudian dapat diterapkan dalam penyelesaian masalah dalam kehidupan sehari-hari. Indikator literasi matematis yang diteliti dalam penelitian ini yaitu (1) merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis artinya peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang diberikan kemudian mengubahnya ke dalam bentuk solusi matematika serta membuat asumsi sederhana yang dapat membantu memecahkan masalah; (2) menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika artinya peserta didik dapat menganalisis informasi dan memanipulasi suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi; (3) menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika artinya peserta didik menetapkan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan peserta didik melakukan evaluasi apakah solusi yang digunakan wajar dan masuk akal.

Pada kehidupan sehari-hari, peserta didik akan dihadapkan dengan permasalahan nyata dalam soal matematika, namun mereka tidak terbiasa menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dibutuhkan literasi matematis. Menurut Abidin, Mulyati & Yunansah (2018) "secara sederhana, literasi matematis dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika" (p.100).

Apabila dipaparkan setiap indikator *self efficacy* berkaitan dengan indikator literasi matematis peserta didik, dapat dimisalkan apabila peserta didik memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas tertentu dan yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka akan memberikan hubungan yang positif dalam menyelesaikan soal literasi matematis dengan indikator merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis. Apabila peserta didik memiliki keyakinan untuk mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan dan yakin bahwa mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, maka akan memberikan hubungan yang positif dalam meyeselesaikan soal

literasi matematis dengan indikator menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika. Apabila peserta didik memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas atau sempit dengan baik, maka akan memberikan hubungan yang positif dalam menyelesaikan soal literasi matematis dengan indikator menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika. Hal ini sejalan dengan Syam (2017) PISA mengemukakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil literasi matematis karena *self efficacy* memiliki peranan penting dalam belajar karena dapat mempengaruhi tingkat usaha dan ketekunan yang diterapkan peserta didik untuk melakukan suatu tugas dan mencapai hasil tertentu, apabila *self efficacy* peserta didik baik akan memberikan hubungan yang positif terhadap literasi matematis. Lalu menurut Thien dan Darmawan (dalam Susanti dan Syam, 2016) mengatakan bahwa *self efficacy* merupakan variabel yang paling berkorelasi dalam pencapaian matematika khususnya literasi matematis peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2019) mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah namun signifikan antara *self efficacy* dengan kemampuan literasi matematika. *Self efficacy* yang baik dapat mendorong kemampuan literasi matematika peserta didik yang baik, peserta didik yang memiliki *self efficacy* rendah cenderung memiliki nilai rendah pada tugas matematika, tanpa memperhatikan kemampuannya. Hal ini disebabkan ketika peserta didik tidak meyakini kemampuannya dalam mengerjakan tugas, ia tidak akan mengeluarkan upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Menurut Sugiyono (2017) metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan hubungan antar variabel. Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran dan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah statistika korelasional. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat dan variabel bebas, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *self efficacy* sedangkan variabel terikatnya yaitu literasi matematis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*. Cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel ini yaitu dengan cara pengundian. Terpilih kelas VII H yang memilki peserta didik sebanyak 32 orang.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Hal tersebut sesuai pendapat Somantri dan Muhidin (2014) bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih ada hubungan atau tidak. Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik. Menurut Sugiyono (2017) desain penelitian yang digunakan adalah:

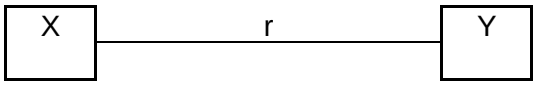

Keterangan:
X = *Self Efficacy*
Y = Literasi Matematis
r = Korelasi

Dalam penelitian ini digunakan dua teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode penggunaan tes dan penyebaran angket.

Soal Tes Literasi Matematis

Tabel 1. Kisi-Kisi Tes Literasi Matematis

Kompetensi Dasar		Aspek Literasi Matematis	Indikator Literasi Matematis	Nomor Soal
3.11	Mengaitkan rumus keliling dan luas untuk berbagai jenis segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga	Merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis	Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang diberikan kemudian mengubahnya ke dalam bentuk solusi matematika serta membuat asumsi sederhana yang dapat membantu memecahkan masalah	1
4.11	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas dan keliling segiempat (persegi, persegi panjang, belah ketupat, jajargenjang, trapesium, dan layang-layang) dan segitiga	Menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika	Peserta didik dapat menganalisis informasi dan memanipulasi suatu permasalahan untuk mendapatkan solusi	2
		Menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika	Peserta didik menetapkan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan dan peserta didik melakukan evaluasi apakah solusi yang digunakan wajar dan masuk akal	3

Angket *Self Efficacy*

Angket pada penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Angket ini diberikan setelah melakukan tes literasi matematis. Penilaian dilakukan dengan skala *likert* dalam bentuk *checklist*. Berikut kisi-kisi untuk mengetahui *self efficacy* peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Angket *Self Efficacy*

No	Indikator	Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	1,4	2,3
2	Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas	5,8,10	6,7*,9*

3	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun	12,14,16	11,13,15,17
4	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	18*,19,21,23	20,22,24*
5	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas atau sempit (spesifik)	26,28*,30	25,27,29
Jumlah pernyataan		15	15
Total Pertanyaan		30	

Keterangan: * = Pernyataan yang tidak valid

Uji Validitas Instrumen

Rumus uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment* (r) menurut (Hamzah, 2014, p. 220) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N.\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N.\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N.\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = Kriteria koefisien korelasi antara skor butir soal (X) dan skor total (Y)
X = Skor butir soal atau skor item pertanyaan/pernyataan
Y = Skor total butir soal
N = Banyaknya subjek (responden)

Tolak ukur untuk menginterprestasikan derajat validitas instrumen (tinggi, sedang, rendah) ditentukan berdasarkan kriteria menurut Guilford, (Lestari dan Yudhanegara, 2018, p.193)

Tabel 3 Kriteria Koefisien Korelasi Validitas Instrumen

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Validitas
0,90 < r_{xy} ≤1,00	Sangat tinggi	Sangat tetap/sangat baik
0,70 < r_{xy} ≤ 0,90	Tinggi	Tepat/baik
0,40 < r_{xy} ≤ 0,70	Sedang	Cukup tepat/cukup baik
0,20 < r_{xy} ≤ 0,40	Rendah	Tidak tepat/buruk
r_{xy} < 0,20	Sangat Rendah	Sangat tidak tepat/sangat buruk

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, untuk menguji apakah soal tersebut valid atau tidak, maka dilanjutkan dengan menggunakan uji t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:
t = Nilai t_{hitung}
r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung} N = Jumlah subjek (responden)

Setelah diperoleh t_{hitung} kemudian dilanjutkan dengan membandingkan t_{hitung} dengan tabel distribusi t (t_{tabel}) dengan dk = n – 2. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka valid artinya item soal dapat digunakan untuk instrumen penelitian sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak valid artinya item soal tidak dapat digunakan untuk instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan tes literasi matematis sebanyak 3 soal dilakukan secara online melalui video call group kepada peserta didik dan menyebarkan angket *self efficacy* dengan 30 pernyataan melalui *google form* untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kepada kelas uji coba. Setelah dilakukan uji coba diketahui bahwa soal tes literasi matematis telah valid dan reliabel dan angket *self efficacy* ada 25 pernyataan yang valid dan reliabel. Kemudian data yang diperoleh digunakan untuk meneliti di kelas sampel yaitu kelas VII H.

Data hasil *self efficacy* peserta didik diperoleh dari hasil pengisian angket yang berisi 25 pernyataan. Pengisian angket *self efficacy* dilakukan satu kali setelah melaksanakan tes literasi matematis.

Tabel 4. Data Skor Angket *Self Efficacy* Per Indikator

No	Indikator	%		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu	46,88	50,00	3,13
2	Yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas	31,25	59,38	9,38
3	Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras gigih, dan tekun	15,63	78,13	6,25
4	Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan	18,75	65,63	15,63
5	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas atau sempit (spesifik)	28,13	68,75	3,13

Data skor *self efficacy* per indikator menunjukkan ternyata sebagian besar dari peserta didik (78,13%) memiliki keyakinan bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Hal ini menunjukkan bahwa *self efficacy* peserta didik cenderung sedang.

Tabel 5. Frekuensi Relatif Data *Self Efficacy* Peserta Didik

Interval Nilai	Kriteria	F	%
$X \geq 79$	Tinggi	6	18,75
$52 \leq X < 79$	Sedang	25	78,13
$X < 52$	Rendah	1	3,13
Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian kecil (18,75%) dari peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kriteria tinggi, sebagian besar (78,13%) dari peserta didik

memiliki *self efficacy* dengan kriteria sedang, sebagian kecil (3,13%) dari peserta didik memiliki *self efficacy* dengan kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* peserta didik cenderung sedang.

Data hasil literasi matematis peserta didik diperoleh dari hasil pengisian soal tes literasi matematis yang berisi 3 pertanyaan.

Tabel 6. Data Skor Tes Literasi Matematis Peserta Didik Per Indikator

No	Indikator	%		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis	59,38	34,38	6,25
2	Menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika	34,38	28,13	37,50
3	Menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika	59,38	28,13	12,50

Berdasarkan hasil perhitungan data skor tes literasi matematis peserta didik per indikator menunjukkan bahwa sebagian dari peserta didik (59,38%) dari indikator pertama yaitu merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis dan indikator ketiga yaitu menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika cenderung tinggi, sedangkan 37,50% peserta didik untuk indikator kedua yaitu menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika cenderung rendah.

Tabel 7. Frekuensi Relatif Data Literasi Matematis Peserta Didik

Interval Nilai	Kriteria	F	%
$X \geq 9{,}33$	Tinggi	14	43,75
$6{,}67 \leq X < 9{,}33$	Sedang	17	53,13
$X < 6{,}67$	Rendah	1	3,13
Jumlah		32	100

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebagian (43,75%) dari peserta didik memiliki literasi matematis dengan kriteria tinggi, sebagian besar (53,13%) dari peserta didik memiliki literasi matematis dengan kriteria sedang, sebagian kecil (3,13%) dari peserta didik memiliki literasi matematis dengan kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa literasi matematis peserta didik cenderung sedang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Self efficacy peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada 32 peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Peserta didik mengisi atau menjawab angket *self efficacy* yang berjumlah 25 pernyataan yang terdiri atas 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket *self efficacy* peserta didik yang diukur terdiri dari lima indikator yaitu yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, yakin dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range

yang luas atau sempit (spesifik).

Pada indikator pertama dengan pernyataan yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu yang terdiri dari 4 pernyataan terdapat 50,00% atau setara dengan 16 peserta didik memiliki kriteria *self efficacy* yang cenderung sedang, dalam hal ini beberapa peserta didik sudah mampu mengikuti semua pembelajaran dan berusaha untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pada indikator kedua dengan pernyataan yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan dalam menyelesaikan tugas yang terdiri dari 4 pernyataan terdapat 59,38% atau setara dengan 19 peserta didik memiliki kriteria *self efficacy* yang cenderung sedang, dalam hal ini beberapa peserta didik mempunyai motivasi dalam dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas, namun ada juga peserta didik ketika diberikan soal yang sulit mereka cemas dan kehilangan motivasi dalam dirinya. Pada indikator ketiga dengan pernyataan yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun yang terdiri dari 7 pernyataan terdapat 78,13% atau setara dengan 25 peserta didik memiliki kriteria *self efficacy* yang cenderung sedang, dalam hal ini sebagian besar peserta didik mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki. Pada indikator keempat dengan pernyataan yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan yang terdiri dari 5 pernyataan terdapat 65,63% atau setara dengan 21 peserta didik memiliki kriteria *self efficacy* yang cenderung sedang. Pada indikator kelima dengan pernyataan yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas dan sempit (spesifik) yang terdiri dari 5 pernyataan terdapat 68,75% atau setara dengan 22 peserta didik memiliki kriteria *self efficacy* yang cenderung sedang, dalam hal ini beberapa peserta didik mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan, namun masih ada juga peserta didik cenderung menyerah ketika mengalami kebuntuan saat mengerjakan soal tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan dari kelima indikator tersebut diperoleh hasil skor *self efficacy* peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.2. berdasarkan Tabel 4.2, yang memiliki *self efficacy* tinggi dengan interval nilai lebih dari sama dengan 79 yaitu sebanyak 18,75% atau setara dengan 6 peserta didik, yang memiliki memiliki *self efficacy* sedang dengan interval nilai dari 52 sampai 78 yaitu sebanyak 78,13% atau setara dengan 25 peserta didik, sedangkan yang memiliki *self efficacy* rendah dengan interval nilai lebih dari 52 yaitu sebanyak 3,13% atau setara dengan 1 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* peserta didik cenderung sedang. Hal ini dapat dilihat pada saat pengerjaan soal tes literasi matematis yang diberikan beberapa peserta didik berusaha menghadapi kesulitan yang terdapat pada soal dan berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut dengan keras, gigih dan tekun untuk mencapai hasil yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Sunaryo (2017) yang mengatakan bahwa cara yang paling efektif untuk membangun *self efficacy* peserta didik adalah dengan upaya diri sendiri yang akan meningkatkan keyakinan peserta didik untuk mencapai keberhasilan yang dapat meningkatkan pencapaian atau prestasi peserta didik. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhazir et al (2020) mengatakan bahwa *self efficacy* peserta didik berada pada kategori sedang, hal ini bahwa *self efficacy* peserta didik tidak hanya meyakini bahwa diri memiliki kemampuan tetapi mendorong untuk berhasil dalam menghadapi permasalahan.

Berkaitan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan *self efficacy* peserta didik agar lebih tinggi dibutuhkan kontribusi dari semua pihak. Dukungan ini dapat berupa pujian atau ucapan-ucapan baik yang mampu memberikan semangat bagi peserta didik agar tidak mudah menyerah terhadap kesulitan yang dihadapi. Selain itu fisik dan emosional juga berperan penting dalam meningkatkan *self efficacy* peserta didik.

Literasi matematis peserta didik dapat dilihat berdasarkan hasil tes literasi matematis yang diberikan kepada 32 peserta didik kelas VII H yang menjadi subjek penelitian. Peserta didik mengisi atau menjawab 3 soal uraian literasi matematis. Indikator yang diukur terdiri dari tiga indikator, indikator pertama yaitu merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis; indikator

kedua yaitu menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika; dan indikator ketiga yaitu menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika.

Pada indikator pertama yaitu merumuskan (*formulate*) masalah secara matematis terdapat 59,38% atau setara dengan 19 peserta didik memiliki kriteria literasi matematis yang cenderung tinggi, dalam hal ini sebagian besar peserta didik sudah mampu mengidentifikasi masalah yang diberikan kemudian dapat mengubahnya ke dalam bentuk solusi matematika serta membuat asumsi sederhana yang dapat membantu memecahkan masalah. Pada indikator kedua yaitu menggunakan (*employ*) konsep, fakta, prosedur dan penalaran matematika terdapat 37,50% atau setara dengan 12 peserta didik memiliki literasi matematis yang cenderung rendah, dalam hal ini masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menganalisis informasi dan memanipulasi suatu permasalahan yang terdapat pada soal. Pada indikator ke tiga yaitu menafsirkan (*interpret*), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematika terdapat 59,39% atau setara dengan 19 peserta didik memiliki kriteria literasi matematis yang cenderung tinggi, dalam hal ini beberapa peserta didik mampu menetapkan solusi yang akan digunakan dalam menyelesaikan masalah dan dapat melakukan evaluasi dengan masuk akal.

Berdasarkan hasil perhitungan disajikan diperoleh hasil skor literasi matematis peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 4.4. berdasarkan Tabel 4.4, yang memiliki literasi matematis tinggi dengan interval nilai lebih dari sama dengan 9,33 yaitu sebanyak 43,75% atau setara dengan 14 peserta didik, yang memiliki memiliki literasi matematis sedang dengan interval nilai dari 6,67 sampai 9,32 yaitu sebanyak 53,13% atau setara dengan 17 peserta didik, sedangkan yang memiliki literasi matematis rendah dengan interval kurang dari 6,67 yaitu sebanyak 3,13% atau setara dengan 1 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi matematis peserta didik secara keseluruhan cenderung sedang. Artinya sebagian besar peserta didik sudah mampu menggunakan pengetahuan dan pemahaman matematis dengan baik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Abidin et al (2018) mengatakan bahwa Literasi matematis dimaknai sebagai kemampuan untuk mengunakan pengetahuan dan pemahaman matematis secara efektif dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Literasi matematis seseorang tidak cukup hanya untuk menggunakan pengetahuan dan pemahamannya saja akan tetapi juga harus mampu menggunakannya secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) yang mengatakan bahwa kemampuan literasi matematis peserta didik termasuk dalam kriteria sedang, hal ini terlihat ketika peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tes dengan tepat dan benar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi literasi matematis peserta didik. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan dua kategori yaitu faktor dalam diri siswa (internal) dan faktor di luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal dapat dipilah menjadi aspek kognitif seperti kemampuan intelektual, kemampuan numerik, dan kemampuan verbal; dan aspek nonkognitif seperti minat dan motivasi. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan media massa dan lingkungan sosial (Mahdiansyah dan Rahmawati, 2014).

Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam meningkatkan literasi matematis peserta didik adalah membantu peserta didik dalam membangun persepsi positif terhadap matematika, mampu merancang pembelajaran yang mengefektifkan *self efficacy*, konsep diri, dan kecemasan matematika peserta didik serta memotivasi peserta didik dalam memahami kedudukan matematika sebagai landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru juga harus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri dan mengapresiasi hubungan matematika dengan kehidupannya. Di samping itu, peserta didik juga harus melakukan inovasi pembelajaran matematika dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik, mengkaji kelemahan

dan kesalahan sistematis dalam pemahaman matematika peserta didik, serta mengusahakan pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Dan hal utama yang harus dilakukan guru adalah meningkatkan pengetahuan terkait kemampuan literasi matematis peserta didik. Dengan upaya-upaya demikian maka akan meningkatkan literasi matematika sekaligus meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *self efficacy* peserta didik memiliki hubungan signifikan dengan literasi matematis, artinya seberapa besar atau kecil tingkat *self efficacy* peserta didik akan mempengaruhi literasi matematis peserta didik. Dari hasil uji korelasi yang telah dilakukan, didapat ρ = 0,58 yang berada pada interval 0,40 < ρ < 0,60 dengan dukungan pengaruh 39,69% hal ini menunjukan bahwa ada hubungan positif yang sedang antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik, dan kontribusi yang diberikan *self efficacy* terhadap literasi matematis sebesar 39,69% sisanya 60,31% dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut teori Syam (2017) PISA mengemukakan bahwa *self efficacy* berpengaruh terhadap hasil literasi matematis karena *self efficacy* memiliki peranan penting dalam belajar karena dapat mempengaruhi tingkat usaha dan ketekunan yang diterapkan peserta didik untuk melakukan suatu tugas dan mencapai hasil tertentu, apabila *self efficacy* peserta didik yang baik akan memberikan hubungan yang positif terhadap literasi matematis. Dan Menurut Thien dan Darmawan (dalam Susanti dan Syam, 2016) mengatakan bahwa merupakan variabel yang paling berkorelasi dalam pencapaian matematika khususnya literasi matematis peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Samsudin (2019) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah namun signifikan antara *self efficacy* dan literasi matematika. *Self efficacy* peserta didik baik maka akan mendorong literasi matematis peserta didik yang baik. Sebaliknya, apabila *self efficacy* peserta didik rendah maka literasi matematis akan memberikan hubungan yang negatif terhadap literasi matematis, hal ini disebabkan ketika peserta didik tidak meyakini kemampuannya dalam mengerjakan tugas, ia tidak akan mengeluarkan upaya yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka peneliti dapat memberikan simpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. *Self efficacy* peserta didik cenderung sedang.
2. Literasi matematis peserta didik cenderung sedang.
3. Ada korelasi positif yang sedang antara *self efficacy* dengan literasi matematis peserta didik dengan dukungan pengaruh 39,69%.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2017) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

As'ari, A. R., Tohir, M., Valentino, E., Imron, Z., & Taufiq, I. (2017). *Matematika Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Damayanti, N. K. A., Suarsana, I. M., & Suryawan, I. P. P. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Collaborative Learning Model. *Jurnal Matematika, Sains dan Pembelajarannya*, *11*(1), 33-42. http://dx.doi.org/10.23887/wms.v11i1.11845

Ekawati, E., & Sumaryanta. (2011) *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP.* Yogyakarta, Indonesia: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

Hamzah, A. (2014). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Indonesia: PT Rajagrafindo Persada.

Haryanto, B., & Setiadi, H. (2021). Pengaruh Math Anxiety, Self Efficacy, Tingkat Pendidikan Ibu, dan Sumber Belajar di Rumah Terhadap Capaian Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, *3*(1), 84-93. https//:doi.org/ 10.22236/jppp.v3i1.6403

Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.

Lestari, K. E., & Yudhanegara, M, R. (2018). *Penelitian Pendidikan Matematika.* Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.

Linuhung, N. (2015). Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Wankat-Oreovocz Dalam Peningkatan Literasi Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Matematis (PAM) Siswa. *Jurnal Aksioma*, *4*(1), 53-58. http://dx.doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.127

Mahdiansyah., & Rahmawati. (2014). Literasi Matematika Siswa Pendidikan Menengah: Analisis Menggunakan Desain Tes Internasional dengan Konteks Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, *20*(4), 453-469. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.158

Muhazir, A., Hidayati, K., & Retnawati, H. (2020). Literasi Matematis dan *Self Efficacy* Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kebijakan Sistem Zonasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *15*(2), 227-245. https://doi.org/10.21831/pg.v.15i2.36255

Musmuliadi., & Saefudin, A. A. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Bopkri 5 Yogyakarta, 1-10. Retrieved from https://www.google.com/url?sat=t$&source=web&rct=j&url=http://respository.upy .ac.id/1756/1/Artikel.pdf&ved=2ahUKEwTpzm7sM7gAhXWTXOKHchiDogQFj AAegQIAhAB&usg=AOvVaw1vcJ5Mbyz5zVQjnUErje1x

Nadia, L. N., Waluyo, Budi., & Isnarto. (2018). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Peserta Didik melalui Inductive Discovery Learning. *Jurnal of Mathematics Education Research*, *6*(2), 242-250. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/20603

Narendra, G. (2017). Pengaruh Efiksasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pada PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Managemen*, *5*(3*),* 1-8. Retrieved from http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim

OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Farmwork Mathematics, Reading, Science, Problem Solving, and Financial Literacy*. Retrieved from http://dx.doi.org/10.1787/9789264190511-en

Oktariani. (2018). Peranan Self Efficacy Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kognisi*, *3*(1), 2528-4495. http://dx.doi.org/10.22303/kognisi.3.1.2018.41-50 Oktavia, I. D. A., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 491-506. Retrieved from https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=hubungan+motivasi+ berprestasi+dan+self+efficacy+akademik

Oktaviana, R. (2017). Deskripsi Langkah Pemodelan Matematika pada Soal PISA Materi SPLDV Oleh Siswa Kelas VIII. *Jurnal Skripsi Universitas Satya Kencana Salatiga*.

Ruseffendi, E. T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan Dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung, Indonesia: Tarsito.

Triwiyanto, T. (2015). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara. Samsuddin, A. F. (2019). Kemampuan Literasi Matematika dan Self Efficacy Siswa SMP

Negeri di Kota Makasar. https://eprints.uny.ac.id/66196/

Sari, R. H. N., (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana?. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*.

Somantri, A., & Muhidin, S. A. (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Bandung, Indonesia: Cv Pusaka Setia.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.

Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self Efficacy Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (Teorema*), *1*(2), 39-44. http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v1i2.548

Sundari, P. D., Parno., & Kusairi, S. (2016). Hubungan Antara Efikasi-diri dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Pros. Semnas Pend. IPA pascasarjana UM, 1* , 405-415. Retrieved from https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://pasca.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/02/Putri-Dwi-405-415.pdf&ved=2ahUKEwj80Prhib3jAhWs73MBHbsoApwQFjAAegQIBhAB&usg=AOvVaw3PdSjR_u0nlmq3BhZ9P6wF

Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia. *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika*, 30-35. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328813314

Utami, R. W., & Wustsqa, D. U. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Self Efficacy Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *4*(2), 166-175. Retrieved from https://journal.uny.ac.id/index.php/jrpm